

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

BAB V ini merupakan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian penulis mengenai “Penerapan Gaya Mengajar *Problem Solving* dalam Keterampilan Bermain *Hockey-Like Game* untuk Meningkatkan *Physical Self Concept* (PSC).” Kesimpulan yang ditulis dalam bab ini berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian berupa penilaian keterampilan gerak yaitu GPAI (*Game Performance Analisis Instrument*) dan *physical self concept* (PSC) yaitu *Physical Self-Description Questionnaire* (PSDQ) serta catatan lapangan pada setiap pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diolah dan dianalisis ke dalam bentuk karya tulis. Selain kesimpulan, pada bab ini juga penulis menuliskan implikasi dari hasil penelitian serta rekomendasi yang ditunjukkan bagi pihak-pihak terkait dengan harapan adanya perbaikan pada karya tulis ini.

5.1 Simpulan

Gaya mengajar *problem solving* dalam keterampilan bermain hockey like games untuk meningkatkan *physical self concept* (PSC) bagi siswa kelas V SDN 138 Geger Kalong Girang menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran yang baik disetiap pelaksanaan tindakan. Maka, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan gaya mengajar *problem solving* mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan bermain *hockey-like game* siswa dengan presentase pada tahap *pre-test* sebesar (33,33%) meningkat menjadi (76,67%).
2. Penerapan gaya mengajar *problem solving* mampu mengembangkan dan meningkatkan *physical self concept* (PSC) siswa dengan presentase pada tahap *pre-test* keseluruhan siswa setiap indikator presentase *appearance* (Penampilan) (69,81%), *strength* (kekuatan) (52,47%), *endurance* (daya tahan) (51,94%), *health* (kesehatan) (58,70%), *coordination* (koordinasi) (80,00%), *physical activity* (aktivitas fisik) (48,33%), Body Fat (lemak tubuh) (36,94%), sport (olahraga) (15,96%). Kemudian mengalami peningkatan pada

saat *post-test* menjadi *appearance* (Penampilan) (72,41), *strength* (kekuatan) (67,22%), *endurance* (daya tahan) (60,56%), *health* (kesehatan) (63,33%), *coordination* (koordinasi) (84,44%), *physical activity* (aktivitas fisik) (51,11%), *body fat* (lemak tubuh) (39,44%), sport (olahraga) sebesar (64,00%), *flexibility* (kelenturan) (53,00%), *global physical* (fisik secara umum) (51,30%). Peneliti menemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada 10 indikator bahwa kondisi fisik pada laki-laki cenderung lebih tinggi di *coordination* (koordinasi) sebesar (86.46%) dibandingkan perempuan yang hanya (70.24%). Tetapi perempuan lebih tinggi di *appearance* (penampilan) sebesar (76.19%) sedangkan laki-laki hanya (69.10). Dengan demikian kondisi fisik secara keseluruhan sangat baik.

3. Penerapan gaya mengajar *problem solving* mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan bermain *hockey-like games* dan *physical self concept* (PSC). Tidak hanya penerapan gaya mengajar saja yang dapat mempengaruhi peningkatan tersebut tetapi saling berkaitan mempengaruhi pada peningkatan keterampilan bermain dan *physical self concept* (PSC) siswanya. Yaitu dengan meningkatnya keterampilan bermain maka PSCnya meningkat dan sebaliknya.

Selain dari hasil tes keterampilan bermain dan *physical self concept* (PSC) mengalami perkembangan yang cukup baik setiap pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini hampir tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar, selain itu siswa terlihat antusias dan tidak menunjukkan kejenuhan pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan gaya mengajar *problem solving* sangat cocok diterapkan di sekolah dasar, dengan melibatkan kelompok-kelompok kecil serta nilai kompetitif dalam proses pembelajarannya akan membantu siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Dengan begitu siswa akan terbiasa menerapkan permasalahan dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemilihan materi ajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa merupakan faktor pendukung terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan pembelajaran keterampilan gerak yang merupakan permainan yang tergolong sudah tidak asing dikalangan anak pada tingkat sekolah dasar serta media yang bisa di modifikasi.

Anisa Nurhasanah, 2019

PENERAPAN GAYA MENGAJAR PROBLEM SOLVING DALAM KETERAMPILAN BERMAIN HOCKEY-LIKE GAMES UNTUK MENINGKATKAN PHYSICAL SELF CONCEPT (PSC) SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini membantu dalam proses pembelajaran menjadi semakin menarik dan tentunya berguna bagi tumbuh kembang siswa. Melalui penerapan gaya mengajar *problem solving* yang masih jarang di gunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 138 Geger Kalong Girang sangat membantu memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut menunjukan adanya efektivitas pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan gaya mengajar *problem solving* dalam keterampilan bermain *hockey-like games* untuk meningkatkan *physical self concept* (PSC), sehingga terdapat perubahan sikap siswa dan kondisi fisik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Maka dari itu berdasarkan analisis data hasil penelitian yang penulis teliti terbukti bahwa dengan menerapkan gaya mengajar *problem solving* berhasil meningkatkan hasil belajar terhadap keterampilan bermain *hockey-like games* serta meningkatkan *physical self concept* (PSC) siswa kelas V di SDN 138 Geger Kalong Girang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan di lapangan terdapat pengaruh yang peningkatan hasil pembelajaran dengan menerapkan gaya mengajar *problem solving* dalam keterampilan bermain *hockey-like games* untuk meningkatkan *physical self concept* (PSC) terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa SDN 138 Geger Kalong Girang pada materi *hockey-like games*. Implementasi di lapangan yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kebebasan siswa dalam mengeskpresikan diri.

Dengan diberikannya pembelajaran *hockey-like games* menjadikan siswa bebas untuk mengekspresikan diri dalam bermain. Pada keterampilan gerak siswa diberikan kesempatan untuk berekspresikan serta melatih kondisi fisiknya untuk meningkat. Dengan kesempatan tersebut, dapat mengembangkan kreatifitas dalam mengolah keterampilan gerak serta meningkatkan *physical self concept* (PC) yang menjadikan siswa lebih antusias dan menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Meningkatnya keterampilan bermain *hockey-like games* dan *physical self concept* (PSC) yang menggunakan gaya mengajar *problem solving*

Nilai memecahkan masalah pada proses pembelajaran yang dibangun oleh siswa sangatlah penting, hal tersebut sebagai ciri bahwa siswa dapat memecahkan masalah nya secara individu mau kelompok terhadap keterampilan gerakanya. Di dalam belajar berkelompok, pasti akan ditemukan permasalahan yang dialami oleh anggota dari masing-masing kelompok.

Pemecah masalah pada permainan hoki ini harus diselesaikan secara berkelompok dan guru hanya berperan sebagai fasilitator di dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu di sinilah gaya mengajar *problem solving* dirancang untuk menyelesaikan tugas tersebut. Siswa diajak untuk saling membantu serta berdiskusi dalam pemecahan masalah untuk bekerja sama tetapi dalam situasi yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan siswa dapat bergerak aktif sesuai keinginannya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai masukan dan saran setelah melaksanakan serangkaian pelaksanaan tindakan dari peneliti. Peneliti berharap agar rekomendasi dan saran tersebut dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Adapun beberapa hal yang akan peneliti sampaikan sebagai masukan dan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang akan melaksanakan serupa, peneliti menyarankan agar pemahaman tentang gaya mengajar *problem solving* serta materi pembelajaran *hockey-like games* dan *physical self concept* (PSC) harus lebih diperkuat terlebih dahulu agar pada saat melakukan penelitian hasilnya akan lebih optimal.
2. Bagi kepala Sekolah SDN 138 Geger Kalong Girang, peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan program pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya yang berhubungan dengan kemampuan gerak dan kondisi fisik siswanya.

3. Bagi guru pendidikan jasmani hendaknya harus selalu terus berusaha untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuannya baik dalam pemilihan strategi mengajar untuk menyampaikan materi serta mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki seorang guru. Selain itu, guru diharapkan lebih inovatif serta kreatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang cocok untuk siswa sehingga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran menjadi semakin efektif dan menyenangkan.